

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI
DENGAN TINGKAT DISMENOREA PADA SISWI KELAS XI
SMA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

Moga Wahidina Kodrati

NIM : 080105046

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI
DENGAN TINGKAT DISMENOREA PADA SISWI KELAS XI
SMA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

MOGA WAHIDINA KODRATI

NIM. 080105046



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti

Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan

Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suharni S. Pd., M.Kes

Tanggal : 14 - 03 - 2011

Tanda tangan :

**DEALING WITH ANXIETY LEVEL RELATIONS MENSTRUAL
WITH THE LEVEL DYSMENORRHOEA GRADER XI
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA BANTUL ON 2011¹**

Moga Wahidina Kodrati², Suharni³

Abstract : This research showed that most respondents experienced mild levels of anxiety as many as 51 categories of respondents (53.7%). Most respondents had mild dysmenorrhoea categories as many as 68 respondents (71.6%). The conclusion is there is a relationship of anxiety level with the face of menstruation dysmenorrhea XI grade student at SMA Negeri 1 Bantul, Yogyakarta. Large value of correlation is 0.444 with a significant level is 0,000 and the level of error is 5%. This can be done to tackle the problem is to give education on the cause of dysmenorrhea and its management.

Kata kunci : kecemasan, menstruasi, dismenorea

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Millenium Development Goal's (MDG's) tahun 2015 adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Target yang ingin dicapai adalah menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan pada tahun 2005 dan di semua jenjang pendidikan tidak lebih dari tahun 2015 (<http://www.infid.org>). Dalam hal ini, pendidikan yang diperlukan oleh perempuan khususnya remaja putri adalah pendidikan tentang kesehatan reproduksi.

Beberapa tahun terakhir masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi kepedulian Nasional karena disadari bahwa remaja dalam hidupnya menghadapi

berbagai masalah khusus yang membutuhkan perhatian yang khusus pula. Kebutuhan terhadap kesehatan reproduksi remaja sebenarnya merupakan permasalahan dunia, akan tetapi di negara kita hal ini tidak mendapatkan perhatian yang memadai (PKBI, 2000 : 3).

Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat dan bertanggungjawab. Kesehatan reproduksi ini tidak saja bebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat mental dan sosial dari alat, sistem,

fungsi serta proses reproduksi (BKKBN, 2001 : 1).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja salah satunya tentang menstruasi. Sebelum menstruasi biasanya banyak wanita yang merasa tidak enak badan. Mereka mengalami pusing-pusing, perut kembung, letih atau mudah tersinggung dan mungkin merasakan nyeri tekan di daerah pinggul, umumnya gejala hilang ketika menstruasi dimulai. Mereka biasanya merasakan satu atau beberapa gejala yang disebut sebagai kumpulan gejala sebelum haid atau yang dikenal dengan istilah Sindrom Pre-menstruasi (Kasdu, 2005 : 17).

Sindrom Pre-menstruasi dapat dipengaruhi oleh keadaan psikologi remaja putri tersebut. Bagi sebagian besar remaja putri, menstruasi akan menjadi masalah yang serius bila disertai dengan dismenorea. Remaja putri yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat informasi yang baik tentang proses menstruasi, mudah sekali terkena dismenorea (Sarwono, 2002 : 230).

Kecemasan adalah kekhawatiran, ketakutan dan rasa tidak nyaman yang selalu dirasakan oleh seseorang sebagai bentuk antisipasi dari bahaya. Kecemasan dapat

menimbulkan gangguan fisik pada tubuh misalnya gangguan nyeri. Nyeri tersebut merupakan wujud fisik dari gangguan jiwa, dan disebut juga gangguan *sensorik non-organik*. Gangguan *sensorik non-organik* menyerang organ genitalia. Gangguan *sensorik non-organik* yang banyak dikeluhkan wanita adalah dismenorea atau nyeri haid (Mardjono, 2003 : 112).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marry pada tahun 2007 di SMK PPNI Semarang, terdapat 38,8% siswi yang mengalami kecemasan pada saat dismenorea. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan pada tahun 2002 pada siswi SMP di Jakarta menunjukkan 76,6% siswi yang mengalami kecemasan pada saat dismenorea (<http://repository.usu.ac.id>).

Remaja yang mengalami dismenorea pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore (Hacker N., 2001). Dismenorea juga bertanggung jawab atas ketidakhadiran (*absenteeism*) saat sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sedikitnya sekali, dan 5-14% berulang kali absen (Edmundsion, 2006). Penelitian Alkaff

melaporkan 52% pelajar di Yogyakarta tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami menstruasi (Kurniawati, 2008).

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian dismenorea di dunia cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita di dunia menderita akibat dismenorea dalam sebuah siklus menstruasi (Llewellyn, 2005). Di Pennsylvania dilaporkan 60% pelajar wanita menderita dismenorea yang hebat (Coco, 2005). Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea dan 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat. Bahkan diperkirakan perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat dismenorea. Di Indonesia angka kejadian dismenorea primer sebesar 54,89%, sisanya adalah penderita dismenorea tipe sekunder (<http://repository.usu.ac.id>).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 September 2010 terhadap 21 remaja putri siswi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta, didapatkan jumlah siswi yang mengalami dismenorea sebanyak 17 orang (80,9%).

Sehubungan dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan

Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA Negeri I Bantul Yogyakarta tahun 2011".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *longitudinal retrospektif*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dan variabel terikatnya adalah tingkat dismenorea. Populasinya sebanyak 127 siswi, yang dijadikan sampel sebanyak 95 siswi.

Alat pengumpulan data untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah angket, di mana responden tinggal memberikan jawaban tertentu (Notoatmodjo, 2002 : 116). Angket tentang tingkat kecemasan menghadapi dismenorea berisi 16 pertanyaan, sedangkan angket tentang tingkat dismenorea berisi 3 pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan tingkat dismenorea.

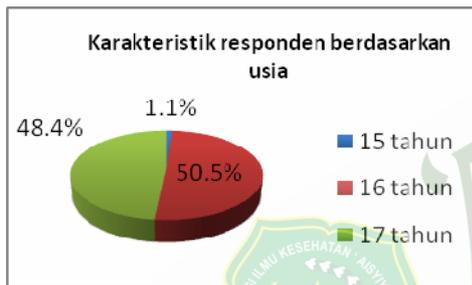
Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Hasil dari analisa disajikan dalam bentuk tabel distribusi kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar 3.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 48 responden (50,5%) dan sebagian kecil responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,1%).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat kecemasan menghadapi menstruasi pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011

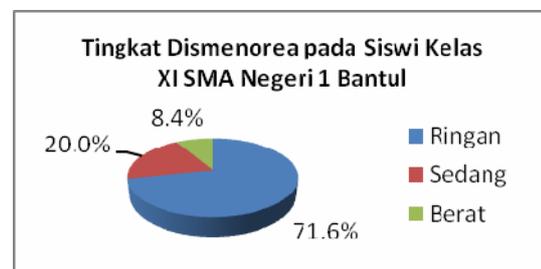


Gambar 4.

Distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul

Berdasarkan gambar 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan kategori ringan yaitu 51 responden (53,7%), sedangkan sebagian kecil yaitu 4 responden (4,2%) mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi kategori panik.

3. Distribusi Frekuensi Tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011



Gambar 5.

Distribusi Frekuensi Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Bantul

Berdasarkan gambar 5. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 68 responden (71,6%) mengalami tingkat dismenorea kategori ringan, sedangkan sebagian kecil yaitu 8 responden (8,4%) mengalami tingkat dismenorea kategori berat.

4. Distribusi Silang Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011

Tabel 3.

Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri I Bantul Tahun 2011

No.	Tingkat Kecemasan Menghadapi menstruasi	Tingkat Dismenorea					
		Ringan		Sedang		Berat	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Ringan	44	46,3	7	7,4	0	0
2.	Sedang	19	20,0	9	9,5	0	0
3.	Berat	5	5,3	3	3,2	4	4,2
4.	Panik	0	0	0	0	4	4,2
	Total	68	71,6	19	20,0	8	8,4

Berdasarkan data pada tabel table 3. dapat diketahui bahwa siswi yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan kategori ringan dan tingkat dismenorea dengan kategori ringan

menunjukkan nilai terbesar yaitu sebanyak 44 responden (46,3%) dibanding dengan kategori yang lain.Sedangkan siswi yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan kategori panik dan tingkat dismenorea kategori berat adalah 4 responden (4,2%).

Setelah dilakukan uji korelasi *Kendall Tau* dengan menggunakan program komputer didapatkan nilai $\tau = 0,444$ dan nilai taraf signifikan $0,000$ ($p < 5\%$). Sedangkan hasil perhitungan diketahui nilai z hitung adalah $6,374$ dan z tabel adalah $1,65$ (z hitung $>$ z tabel) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan positif dan

signifikan antara tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul tahun 2011.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada gambar 3. dinyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 48 responden (50,5%) dan sebagian kecil responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,1%). Dapat disimpulkan bahwa usia responden tidak mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi karena dalam penelitian ini usia hanya terpaut satu tahun saja.

2. Tingkat kecemasan menghadapi menstruasi pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Sehingga tingkat kecemasan ini dapat memotivasi seseorang untuk belajar didapat menumbuhkan kreatifitas. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada hal yang lebih penting sehingga mampu melakukan sesuatu secara lebih terarah. Kecemasan berat membuat seseorang hanya memusatkan perhatiannya pada

hal-hal yang khusus dan tidak mampu berfikir berat. Seseorang dengan tingkat kecemasan berat memerlukan banyak pengarahan untuk dapat berfikir pada hal yang lain. Sedangkan panik merupakan kecemasan yang berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Seseorang yang panik mengalami kehilangan kendali dan tak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Terjadi peningkatan ektifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan kategori ringan (Mighwar, 2006).

Gejala kecemasan meliputi rasa khawatir yang berlebihan tentang hal yang terjadi pada dirinya maupun pada orang lain. Hal itu bisa menyebabkan emosi yang berlebihan, kewaspadaan yang berlebihan, dan sering pula disertai ketegangan motorik seperti gemetar, nyeri otot, tegang, kelopak mata bergetar, gelisah, mudah kaget, serta adanya hiperaktivasi syaraf (berkeringat, telapak tangan lembab,

mulut kering, pusing, kesemutan, rasa mual, sering BAK, muka pucat, diare, denyut nadi dan nafas cepat pada waktu istirahat.

3. Tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011

Menurut Manuaba (2003), dilihat dari gejala fisiknya, tingkat keparahan dismenorea dibagi menjadi dismenorea ringan, sedang, dan berat. Pada wanita dengan dismenorea ringan, dismenorea yang dialami berlangsung beberapa saat namun kondisi tersebut tidak mengganggu karena mereka tetap dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari. Wanita dengan dismenorea sedang dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari tetapi dengan bantuan obat penghilang rasa sakit. Sedangkan pada wanita dengan dismenorea berat membuat penderitanya memerlukan istirahat beberapa hari dan dapat disertai sakit kepala, migrain, pingsan, diare, dan perasaan tertekan atau kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi kelas XI mengalami dismenorea ringan yang artinya rasa nyeri berlangsung beberapa saat sehingga diperlukan istirahat sejenak. Dalam keadaan di sekolah anak tidak perlu pulang karena dapat beristirahat di UKS.

4. Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011

Hubungan tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011 seperti ditunjukkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa siswi yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi kategori ringan dengan tingkat dismenorea kategori ringan menunjukkan nilai yang terbesar yaitu sebanyak 44 responden (46,3%) dibandingkan dengan kategori yang lain. Sedangkan siswi yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi kategori panik dengan tingkat dismenorea kategori berat sebanyak 4 responden (4,2%).

Sesuai hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2011. Dengan adanya PMS (pre-menstruasi syndrome) akan memicu stimulus anak sehingga kecemasan menghadapi menstruasi akan timbul. Dismenorea

sebagai salah satu gangguan haid sangat erat hubungannya dengan proses psikologi yang terjadi dalam siklus menstruasi pada wanita. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana seorang wanita menyikapi datangnya menstruasi sehingga menimbulkan kecemasan yang luar biasa. Kecemasan inilah yang membuat mekanisme menstruasi yang berjalan normal menjadi terganggu salah satunya dengan timbulnya nyeri haid (dismenorea).

Bila tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses menstruasi dengan gejala-gejala yang menyertainya, maka akan mudah terkena dismenorea. Bila dismenorea ringan tidak dilakukan pendampingan atau penjelasan akan sampai pada tahap berat dan anak akan mengalami kecemasan yang lebih berat juga. Terbukti dengan didapatkannya tingkat kecemasan menghadapi menstruasi kategori panik yang mengalami dismenorea tingkat berat yaitu sebanyak 4,2%. Kecemasan tingkat berat atau bahkan kepanikan terjadi karena anak mengalami gangguan nyeri haid namun anak tidak menemukan sumber penyebab atau stimulus dari rasa nyeri tersebut. Hal ini bisa dicegah dengan

memberi penerangan atau nasehat yang menjelaskan bahwa dismenorea tidak berbahaya untuk kesehatan, melakukan diskusi mengenai pola hidup, aktifitas, dan olahraga serta melakukan psikoterapi apabila diperlukan. Pemberian obat pereda nyeri atau analgetik juga diperlukan bila rasa nyerinya berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan menghadapi menstruasi kategori ringan yaitu sebanyak 51 responden (53,7%).
2. Sebagian besar responden mengalami tingkat dismenorea kategori ringan yaitu sebanyak 68 responden (71,6%).
3. Ada hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan (p) adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya signifikan.

Saran

1. Guru SMA Negeri 1 Bantul

Diharapkan para guru biologi maupun guru BK (Bimbingan Konseling) dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keluhan-keluhan menjelang menstruasi maupun pada saat menstruasi beserta cara mengatasinya. Sehingga dapat meminimalisasi kecemasan para siswi dalam menghadapi menstruasi.

2. Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bantul
Diharapkan para siswi yang menderita dismenorea memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang timbulnya keluhan-keluhan menjelang menstruasi terutama dismenorea atau nyeri perut dan mereka dapat mengatasi keluhan-keluhan yang dialaminya tersebut.
3. Peneliti selanjutnya
Untuk memperoleh hasil yang bermanfaat, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menggunakan karakteristik yang beragam tentang beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi menstruasi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2010. Q.S Asy Syu'araa' ayat 80.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badziad, A. 2003. *Endokrinologi dan Ginekologi*. Jakarta : Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- BKKBN. 2001. *Panduan Pelaksanaan Jaminan Mutu Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN.
- Kurniawati, D. 2008. *Pengaruh Dismenorea terhadap Aktifitas pada Siswi SMK Batik 1 Surakarta*. etd.eprints.ums.ac.id. 07 Oktober 2010
- Greenberger, D., Padesky, C.A., 2004. *Manajemen Pikiran : Metode Ampuh Menata Pikiran untuk Mengatasi Depresi, Kemarahan, Kecemasan. Dan Perasaan Takut*. Bandung : Kaifa.
- Kasdu, D. 2005. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta : Puspa Swara Anggota IKAPI.
- Llewellyn, D. dan Jones. 2001. *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Hipokrates.
- Magdalena, S. B. *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Remaja Puteri tentang Dismenorea SMU Negeri 16 Medan*. repository.usu.ac.id. 28 September 2010

- Mansjoer, A. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mannuaba, I. B. G. 2003. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.
- Mardjono, M. dan Sidharta, P., 2003. *Neurologi Klinis Dasar*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Mawati, D., 2003, *Hubungan Tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tingkat Dismenorea pada Wanita Usia 12-15 Tahun di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta*, prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta .
- Mighwar, A. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PKBI. 2003. *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Paramita, D. P., 2007, *Hubungan Tingkat Kecemasan menghadapi menstruasi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswa SMP N 10 Yogyakarta*, Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Qittun. 2008. -----, qittun.blogspot.com. 28 September 2010.
- Rahmawati, R., 2005, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Dismenorea dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sabarguna, B. 2008. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Mahasiswa D3 Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sari, A., 2005, *Hubungan Antara Tingkat Anemia dengan Tingkat Dismenorea pada Remaja Putri SMK Bina Wiyata Srandakan Bantul*, Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. mizan@ibm.net. 26 Juli 2010.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Albeta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar & Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Utami, A. H. M., 2008, *Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Dismenorea pada Siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Yayasan Pemantau Hak Anak. *Tujuan, Target, dan Indikator MDG's di tahun 2015 Deklarasi Millenium*. www.infid.org. 28 September 2010.



STIKES
'Aisyiyah
YOGYAKARTA